

SIKAP SISWA KELAS ATAS SD NEGERI TAMANAN 1 KALASAN TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI

ATTITUDE OF UPPER CLASS STUDENT IN SD NEGERI TAMANAN 1 KALASAN ON PERSONAL HYGIENE

Oleh : sekar wahyuning puri, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri yogyakarta

Sekarregia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas permasalahan siswa yang masih kurang peduli terhadap kebersihan pribadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan tentang kebersihan pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan yang berjumlah 93 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan nilai validitas sebesar 0,778 dan reliabilitas sebesar 0,866. Uji validitas instrumen diperoleh dengan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dan uji reliabilitas diperoleh dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi yang berada pada kategori kurang positif sebesar 19,4 %, kategori positif sebesar 61,2 %, dan kategori sangat positif sebesar 19,4 %. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata sikap siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi adalah positif.

Kata kunci: *Sikap, Siswa Kelas Atas, Kebersihan Pribadi*

Abstract

The research is based on the problems of students who are still less concerned about personal hygiene. The purpose of this research is to investigate the attitude of upper class students in SD Negeri Tamanan 1 (State Elementary School) Kalasan on personal hygiene. This research was descriptive research quantitative with survey method. The subjects of the research were upper class students in SD Negeri Tamanan 1 Kalasan consisting of 93 students. The instrument used was by questionnaire with validity value 0.778 and reliability 0.866. The instrument validity test was obtained by Product Moment formula with 5% significant level and reliability test was obtained by Alpha Cronbach formula. The data analysis techniques used descriptive statistics with percentage. The results show that the attitude of upper class students in SD Negeri Tamanan 1 Kalasan on personal hygiene is in the category of less positive by 19.4%, in the positive category 61.2%, and in the very positive category 19.4%. Thus, it can be concluded the average attitude of upper class students in SD Negeri Tamanan Kalasan 1 on personal hygiene is positive.

Keywords: *Attitude, Upper Class Student, Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi positif dan negatif yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap juga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Baron, Byrne juga Myers dan Gerungan dalam Wawan & Dewi M, (2010: 32) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan

rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap.

Pengetahuan tentang kebersihan, nilai, sikap, dan perilaku hidup bersih dari seseorang adalah hasil dari pendidikan, baik yang diterima dari keluarga, lingkungan sekolah, atau dari lingkungan masyarakat itu merupakan hal yang penting. Upaya meningkatkan kebersihan pribadi anak didik di sekolah melalui pendidikan kebersihan pribadi, yaitu bagian dari kesehatan pribadi. Kebersihan pribadi merupakan suatu gambaran perilaku masing-masing orang terhadap kebersihan diri dari kebiasaan untuk selalu hidup bersih, seperti mandi 2 kali sehari, menggosok gigi, perawatan pakaian, membersihkan tangan dan kaki, membersihkan rambut, membersihkan lingkungan rumah, maupun sekolah, perilaku terhadap sakit dan penyakit serta hidup dengan teratur. Siswa sekolah dasar (SD) sangat membutuhkan kondisi tubuh yang bersih dan sehat, karena dengan badan yang sehat maka pertumbuhan anak tidak akan terganggu dan dapat menjalankan proses belajar dengan baik.

Pengetahuan tentang kebersihan, nilai, sikap, dan perilaku hidup bersih dari seseorang adalah hasil dari pendidikan, baik yang diterima dari keluarga, lingkungan sekolah, atau dari lingkungan masyarakat itu merupakan hal yang penting. Upaya meningkatkan kebersihan pribadi anak didik di sekolah melalui pendidikan kebersihan pribadi, yaitu bagian dari kesehatan pribadi. Usia anak SD adalah usia yang tepat dijadikan sebagai dasar atau awal penanaman hidup bersih terhadap diri sebelum makan. Siswa ada yang memiliki gigi berlubang. Sebagian siswa memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih. Dilingkungan sekolah sudah terdapat tempat sampah yang disediakan tetapi kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya masih minim siswa masih banyak

yang membuang sampah di sela-sela taman sekolah dan di lubang-lubang selokan pembuangan air.

Peneliti melakukan wawancara tentang manfaat kebersihan pribadi, masih terdapat siswa yang belum memahaminya. Masalah yang timbul tersebut memberikan pertimbangan agar guru lebih memberikan pemahaman terhadap kebersihan pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari baik ditinjau dari kebersihan diri, kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan. Pemahaman konsep dari usia dini diharapkan dapat membentuk sikap siswa terhadap kebersihan pribadi dikemudian hari dan secara mandiri siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memandang perlu adanya penelitian tentang bagaimana sikap siswa kelas atas terhadap kebersihan pribadi di SDN Tamanan 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang sikap siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiyono (2012: 4). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu mengenai sikap siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi positif dan negatif yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu pada keyakinan individu. Penelitian ini telah ditetapkan berdasarkan 3 aspek komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang diukur dengan menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 bulan maret tahun 2017 di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 :173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Sleman yang berjumlah 180 yang terbagi ke dalam 6 kelas paralel (A dan B). Berikut ini rincian jumlah siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Sleman:

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|-------|--------------|
| 1. | IV A | 29 |
| 2. | IV B | 32 |
| 3. | V A | 30 |
| 4. | V B | 31 |
| 5. | VI A | 30 |
| 6. | VI B | 28 |
| JUMLAH | | 180 |

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2013 : 174). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa. Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik penentuan sampel yaitu yang diberi nama sampel random atau acak karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara undian. Setelah dilakukan undian 3 kelas terpilih untuk sampel penelitian yaitu kelas IVB, VB, dan VIA, dan kelas yang tersisa terpilih

sebagai subjek uji coba penelitian yaitu kelas IVA, VA, dan VIB.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah angket. Cara untuk mengisi angket dalam penelitian ini adalah responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi *checklis* (✓) pada jawaban yang telah ada yaitu : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen yang digunakan di uji validasi dengan rumus Product Moment dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Setelah uji coba instrumen terdapat 38 butir soal yang digunakan untuk penelitian.

Pelaksanaannya yaitu dengan membagikan angket langsung kepada seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI yang dijadikan sebagai responden. Lama pengisian angket dibatasi, dan ditunggu pada saat pengisian.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan peresentase. Sugiyono (2012: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert 4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya data tersebut diperoleh dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka-angka (skor) pada setiap butir pertanyaan positif dan negatif, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2. Skor Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Jawaban | |
|---------------------|--------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Proses analisis dilakukan dengan cara pengkategorian yang terdiri atas tiga kategori, yaitu: Sangat Positif, Positif, Kurang Positif. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi, dengan menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2005; 168) :

Tabel 3. Rumus Pengkategorian

| Formula | Batasan | Kategori |
|--|------------------|----------------|
| $X > M + 1 \text{ SD}$ | $X > 34$ | Sangat Positif |
| $M - 1 \text{ SD} < X \leq M + 1 \text{ SD}$ | $14 < X \leq 34$ | Positif |
| $X \leq M - 1 \text{ SD}$ | $X \leq 14$ | Tidak Positif |

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

X = Jumlah Skor

Hasil yang diperoleh dari kategori sikap siswa kelas atas terhadap kebersihan pribadi di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori. Menentukan besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (2012: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

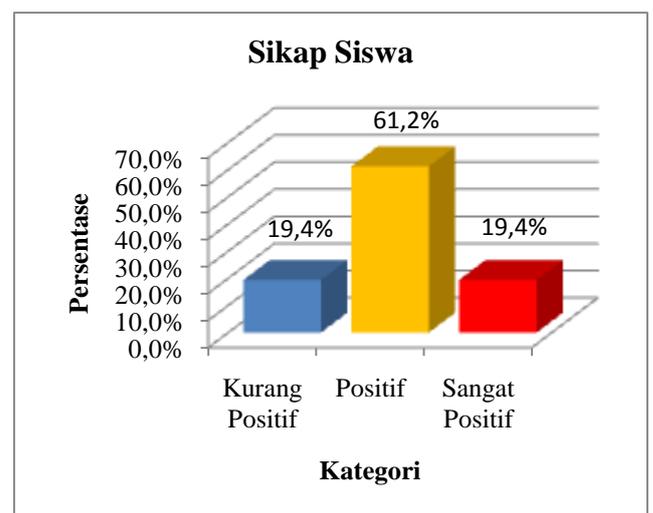
Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang sikap siswa kelas atas di SD

Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi pada keseluruhan aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang diukur dengan angket yang berjumlah 38 butir item pernyataan dengan skor 1-4. Didapatkan hasil bahwa skor minimum sebesar = 86; skor maksimum = 140; rerata = 118,32; median = 120; modus = 125 dan *standard deviasi* = 12,09. Deskripsi hasil penelitian sikap siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Terhadap Kebersihan Pribadi

| No | Interval | Kategori | F | % |
|--------|------------------------|----------------|----|-------|
| 1 | $X > 136,9$ | Sangat Positif | 18 | 19,4 |
| 2 | $122,3 < X \leq 136,9$ | Positif | 57 | 61,2 |
| 3 | $X \leq 122,3$ | Kurang Positif | 18 | 19,4 |
| Jumlah | | | 93 | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Batang Penelitian Sikap Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Terhadap Kebersihan Pribadi

Dalam penelitian ini sikap siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi didasarkan pada ketiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

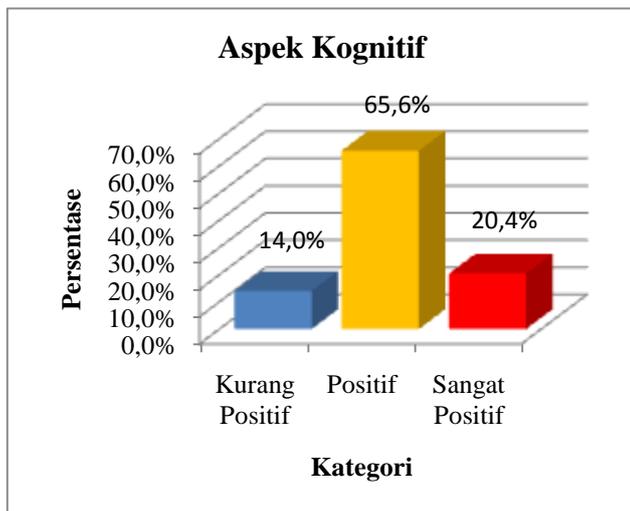
1. Aspek Kognitif

Hasil penelitian pada aspek kognitif diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir item pernyataan dengan skor 1-4. Hasil penelitian aspek kognitif diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 15,8; median = 16; modus = 16 dan *standar deviasi* = 2,06. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aspek Kognitif

| No | Interval | Kategori | F | % |
|--------|-----------------------|----------------|----|-------|
| 1 | $X > 44,9$ | Sangat Positif | 19 | 20,4 |
| 2 | $37,17 < X \leq 44,9$ | Positif | 61 | 65,6 |
| 3 | $X \leq 37,2$ | Kurang Positif | 13 | 14,0 |
| Jumlah | | | 93 | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Aspek Kognitif

2. Aspek Afektif

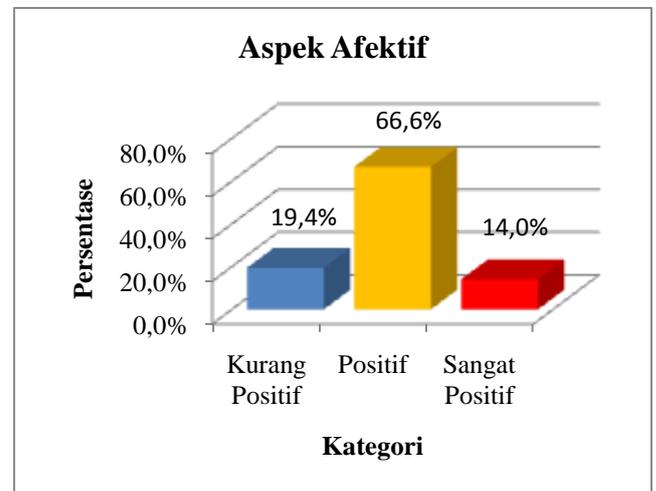
Hasil penelitian pada aspek Afektif diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir item pernyataan dengan skor 1-4. Hasil penelitian aspek kognitif diperoleh hasil skor minimum sebesar = 14; skor maksimum = 22; rerata = 10,8; median = 18; modus = 17 dan *standar deviasi* =

2,34. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distibusi Frekuensi Aspek Afektif

| No | Interval | Kategori | F | % |
|--------|----------------------|----------------|----|-------|
| 1 | $X > 39,2$ | Sangat Positif | 13 | 14,0 |
| 2 | $34,5 < X \leq 39,2$ | Positif | 62 | 66,6 |
| 3 | $X \leq 34,5$ | Kurang Positif | 18 | 19,4 |
| Jumlah | | | 93 | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Aspek Afektif

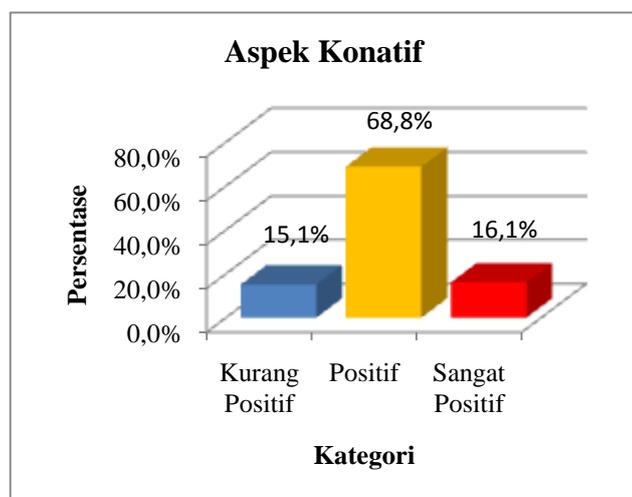
3. Aspek Konatif

Hasil penelitian pada aspek kognitif diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir item pernyataan dengan skor 1-4. Hasil penelitian aspek kognitif diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 19; rerata = 16,44; median = 17; modus = 17 dan *standar deviasi* = 1,87. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aspek Konatif

| No | Interval | Kategori | F | % |
|--------|----------------------|----------------|----|-------|
| 1 | $X > 56,2$ | Sangat Positif | 15 | 16,1 |
| 2 | $47,3 < X \leq 56,2$ | Positif | 64 | 68,8 |
| 3 | $X \leq 47,3$ | Kurang Positif | 14 | 15,1 |
| Jumlah | | | 93 | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Aspek Konatif**

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan Terhadap Kebersihan Pribadi. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa tes yang berbentuk angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui yang berkategori positif sebesar 61,2 %, pada kategori sangat positif sebesar 19,4%, dan pada kategori kurang positif sebesar 19,4%. Dengan hasil tersebut dapat diartikan siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan sebagian besar mempunyai sikap yang positif terhadap kebersihan pribadi. Sikap yang positif tersebut mengindikasikan siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan mempunyai respon yang baik terhadap kesehatan pribadi. Sikap siswa tersebut

akan menjadi pendukung dalam menerapkan perilaku terhadap kebersihan pribadi.

Perilaku merupakan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya berhubungan dengan kesehatan. Tujuan kebersihan diri sendiri tersebut agar seseorang mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu membersihkan bagian-bagian tubuh. Selain itu kebersihan diri tidak hanya kebersihan jasmani, tetapi juga kebersihan rohani. Sikap siswa dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor kognitif, afektif dan konatif. Pembahasan berdasarkan Faktor sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor kognitif

Faktor kognitif (komponen perseptual) merupakan faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek sikap. Hasil penelitian pada faktor kognitif diketahui sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 65,6 %, diikuti kategori kurang positif sebesar 14,0 %, kategori sangat positif sebesar 20,4 %. Sikap positif tersebut diartikan bahwa siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai kebersihan pribadi. Pengetahuan tersebut seperti halnya siswa mengetahui cara merawat kesehatan pribadi dengan baik, yaitu cara menggosok gigi, mencuci tangan dan juga menjaga kebersihan badan. Pengetahuan yang cukup akan berpengaruh pada kebersihan pribadi seseorang. Dengan demikian pengetahuan menjadi faktor yang penting dalam mendukung sikap siswa.

2. Berdasarkan faktor Afektif

Faktor afektif merupakan faktor yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Hasil penelitian pada faktor afektif diketahui sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 66,6 %, diikuti kategori kurang positif sebesar 19,4 %, kategori sangat positif sebesar 14,0 %. Hasil penelitian tersebut diartikan siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan mempunyai

perasaan senang dalam menjaga kebersihan diri. Perasaan senang tersebut di buktikan dengan sikap siswa dalam menjaga kebersihan pribadi seperti; menggosok gigi, menjaga kebersihan rambut, cuci tangan dan menjaga kebersihan tubuh yang lainnya. Hal tersebut penting dilakukan karena kebersihan pribadi merupakan sebuah kebutuhan yang pokok yang harus di jaga, dengan menjaga kebersihan pribadi akan terhindar dari penyakit. Oleh karena itu harus ditumbuhkan perasaan senang pada anak dalam menjaga dan merawat kebersihan pribadi, siswa SD kelas atas yang beranjak menuju remaja, yang mana tingkat psikologis mereka akan meningkat, sehingga timbul perasaan malu jika tubuh mereka kotor atau bau. Akan tetapi masih ada juga beberapa siswa yang cuek atau tidak peduli dengan kebersihan pribadinya, biasanya terlihat pada siswa laki-laki.

3. Faktor Konatif

Faktor konatif merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Faktor ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Hasil penelitian sikap siswa pada faktor konatif menunjukkan sebagian besar berada pada kategori positif sebesar 68,8 %, diikuti kategori sangat positif sebesar 16,1 %, kategori kurang positif sebesar 15,1 %. Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas atas di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan atau dapat dikatakan sebagai siswa yang sangat memperhatikan akan pentingnya kebersihan bagi diri sendiri, baik meliputi dari rambut sampai dengan kaki. Dengan adanya sikap diri bersih maka siswa akan mampu menjalani aktifitas sehari-hari secara baik tanpa terganggu dengan adanya gangguan kesehatan. Meskipun demikian masih ada juga beberapa siswa yang kurang baik dalam menerapkan perilaku dalam menjaga kebersihan pribadi. Masih terlihat siswa yang mempunyai rambut kurang rapi, berpakaian tidak di setrika, ketika makan anak lupa cuci tangan. Dalam menerapkan perilakunya siswa masih harus di ingatkan dan diawasi. Menjadi tugas bagi orang tua dan guru

untuk selalu mengawasi dan mendidik serta mengingatkan untuk menjaga kebersihan pribadinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari tujuh aspek karakteristik masalah kebersihan pribadi dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan memiliki kategori positif, yaitu sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 61,2 %. Sedangkan selebihnya siswa kelas atas SD Negeri Tamanan 1 Kalasan memiliki kategori sangat positif, yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 19,4 %, dan kategori kurang positif sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 19,4 %.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai sikap siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Tamanan 1 Kalasan terhadap kebersihan pribadi, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa SD Negeri Tamanan 1 Kalasan disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang menjaga kebersihan pribadi demi terciptanya kesehatan di lingkungan sekolah.
2. Manajemen kependidikan di SD Negeri Tamanan 1 Kalasan disarankan agar selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa ,untuk selalu memperhatikan kebersihan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika :Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.